

The Influence of the Interactive Learning by Singing Method on the Interest in Learning English of Class IV Students of SDN Cicumanggala

Pengaruh Metode Interaktif *Learning by Singing* terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN Cicumanggala

Shidiq Amien¹, Asyiril Najla Annisa², Trilani Rizkiyanti³, Nurul Paujiah⁴, Rima Holifatul Umah⁵

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Ghifari

³ Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Al-Ghifari

^{4,5} Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al-Ghifari

E-Mail: shidiqamien3@gmail.com

Makalah: Diterima 06 Agustus 2025; Diperbaiki 09 September 2025; Disetujui 17 November 2025

Corresponding Author: Shidiq Amien I

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Cicumanggala. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang monoton, kurang kreatif, dan kurang relevan dengan karakteristik psikologis anak sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *learning by singing* dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan terhadap 22 siswa kelas IV selama tiga kali pertemuan. Data diperoleh melalui observasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan indikator partisipasi, keberanian menjawab, serta antusiasme mengikuti kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap minat belajar siswa. Pada pertemuan pertama siswa aktif sebanyak 14%, pertemuan kedua 32%, dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 77%. Siswa terlihat lebih percaya diri, antusias, dan mudah menghafal kosakata dasar Bahasa Inggris melalui lagu yang dinyanyikan bersama. Dengan demikian, metode *learning by singing* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dengan menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan untuk diterapkan pada tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran, bahasa Inggris, siswa sekolah dasar, *learning by singing*, minat belajar

Abstract

This research was motivated by the low interest in learning English among fourth-grade students at SDN Cicumanggala. This problem emerged due to monotonous teaching methods that were less creative and not aligned with the psychological characteristics of elementary school students. The purpose of this study is to examine the effectiveness of the learning by singing method in increasing students' interest in learning English. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach involving 22 fourth-grade students, conducted over three meetings. Data were collected through classroom observations focusing on indicators such as participation, willingness to answer, and enthusiasm during learning activities. The findings revealed a significant improvement in students' learning interest. In the first meeting, active participation reached 14%, increased to 32% in the second meeting, and rose to 77% in the third meeting. Students appeared more confident, enthusiastic, and were able to easily memorize basic English vocabulary through songs sung together. Thus, the learning by singing method proved to be effective in enhancing students' learning interest and outcomes in English at the elementary school level. This study contributes by providing an alternative learning strategy that is interactive, enjoyable, and relevant for primary education.

Keywords: educational songs, English, learning by singing, learning interest, student activity

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, teknologi, komunikasi, hingga perdagangan global. Dalam konteks globalisasi yang semakin masif, penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bersaing secara global.

Terlebih dalam kerangka kerja sama regional seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), penguasaan Bahasa Inggris menjadi kompetensi penting yang diperlukan untuk memperlancar interaksi lintas negara, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial budaya. Bahasa Inggris juga telah diakui secara luas sebagai lingua franca atau bahasa pengantar utama di berbagai bidang, baik dalam konteks akademik maupun profesional [1]. Di Indonesia, penguasaan Bahasa Inggris masyarakat secara umum masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara- negara lain di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data dari English Proficiency Index (EPI) tahun 2022, Indonesia berada pada peringkat ke-81 dari 111 negara yang disurvei [2].

Namun, di tingkat sekolah dasar, guru menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kendala tersebut meliputi kurangnya pelatihan profesional bagi guru, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta minimnya dukungan lingkungan sekolah maupun pemerintah daerah. Banyak sekolah dasar yang belum memiliki guru khusus Bahasa Inggris, sehingga pembelajaran hanya dilakukan oleh guru kelas dengan strategi seadanya [5]. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang termotivasi, cepat merasa bosan, dan tidak memperoleh pengalaman belajar yang optimal [6]. Lingkungan luar sekolah yang minim paparan Bahasa Inggris juga memperburuk situasi, karena sebagian besar siswa hanya mempelajari Bahasa Inggris di kelas tanpa kesempatan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari [7]. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. pembelajaran yang monoton tanpa variasi metode membuat siswa cepat kehilangan minat belajar [8]. Hambatan tersebut diperkuat oleh faktor internal, seperti rendahnya rasa percaya diri dan minat belajar, serta faktor eksternal seperti interaksi guru-siswa yang terbatas dan suasana kelas yang kurang kondusif [9]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar.

Salah satu metode yang potensial adalah *learning by singing* atau pembelajaran melalui lagu. Lagu sangat dekat dengan kehidupan anak-anak, berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif. Lagu mampu memengaruhi emosi, mempermudah daya ingat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Musik dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar siswa [10]. Penelitian Lestari dan Erik juga menunjukkan bahwa metode bernyanyi mendorong siswa lebih aktif berbicara Bahasa Inggris serta melatih keterampilan mendengarkan dan pengucapan [11]. Selain itu, aktivitas bernyanyi mendukung perkembangan kecerdasan linguistik, musikal, dan interpersonal siswa [12]. Penelitian terbaru pun memperkuat efektivitas pembelajaran melalui lagu dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar [13][14].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya minat belajar Bahasa Inggris di kelas IV SDN Cicumanggala, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini tidak memiliki guru khusus Bahasa Inggris, sehingga pembelajaran terbatas dan monoton. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode *learning by singing* sebagai strategi alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri, dan penguasaan kosakata dasar siswa.

2. Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menekankan pada tindakan reflektif, kolaboratif, dan perbaikan berkelanjutan untuk mengatasi masalah pembelajaran kelas. Desain yang digunakan adalah PTK ini merujuk pada Kemiss & McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan dan berulang-ulang untuk mencapai hasil yang optimal. Model ini dapat mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi.

Penelitian ini dilakukan terhadap 22 siswa kelas IV SDN Cicumanggala, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Sekolah ini berlokasi di Desa Baros, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 16–18 Juni 2025, yang dilaksanakan pada pagi hari setelah jam pelajaran utama dimulai.

2.1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan pengamatan ini, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa kelas IV di SDN Cicumanggala, Desa Baros, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Identifikasi kebutuhan ini dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru-guru kelas, serta pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sekolah ini belum memiliki guru khusus untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

Akibatnya, pembelajaran Bahasa Inggris hanya disampaikan secara sederhana oleh guru kelas dengan keterbatasan materi, metode, dan media pembelajaran yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris karena proses belajar cenderung monoton dan kurang menarik. Selain melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap siswa-siswi SDN Cicumanggala saat kegiatan mengaji maupun saat berinteraksi dengan warga sekitar. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa-siswi kurang memiliki minat terhadap Bahasa Inggris. Bahkan banyak di antara mereka belum menguasai kemampuan dasar seperti angka (numbers) dan sapaan (greetings) dalam Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah belum memberikan dampak yang optimal terhadap keterampilan dasar berbahasa siswa.

2.2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman dasar Bahasa Inggris bagi siswa, khususnya dalam penguasaan kosakata sederhana seperti greetings (sapaan), numbers (angka), dan body parts (anggota tubuh). Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari materi pembelajaran berbasis lagu, media video edukatif dari YouTube, serta lembar observasi dan instrumen evaluasi. Lagu-lagu edukatif dipilih karena dinilai relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bersifat musikal. Perencanaan ini dirancang untuk mendukung suasana pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, serta mendorong siswa lebih percaya diri dalam mempraktikkan Bahasa Inggris dasar secara sederhana di lingkungan sekolah. Peneliti menyiapkan beberapa hal penting guna mendukung kelancaran proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran yang disampaikan melalui metode lagu untuk memudahkan siswa memahami kosakata Bahasa Inggris secara menyenangkan.
2. Media pembelajaran berupa video lagu edukatif yang diambil dari platform YouTube. Media ini dipilih karena mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.
3. Instrumen evaluasi yang disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.



Gambar 1. Wawancara dengan SDN Cicumanggala

Berikut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran :

Table 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Meeting	Schedule	Basic Competence	Topics / Core Materials	Activities	Learning Materials / References
1	08.00 – 09.00	Memahami ungkapan sapaan dan pengenalan sederhana dalam Bahasa Inggris	Introduction Greetings & Self Introduction	1. Menonton video lagu greetings 2. Menyanyikan dan mempraktekan lagu greetings	<u>Greeting Video</u>

2	08.00 – 09.00	Memahami percakapan sehari-hari sederhana dan angka dalam Bahasa Inggris	Daily Conversation & Counting	1. Menonton video percakapan sehari-hari	<u>Daily Conversation Video Counting Numbers Video</u>
				2. Menyimak lagu angka & menirukan angka (counting games)	
3	08.00 – 09.00	Menyebutkan bagian-bagian tubuh dalam Bahasa Inggris	Body Parts Nama-nama bagian tubuh	1. Menonton video bagian tubuh	<u>Body Parts Video</u>
				2. Bernyanyi bersama lagu body parts	
				3. Permainan tunjuk bagian tubuh	

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis. Pertama, lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa berdasarkan indikator partisipasi, keberanian menjawab, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, catatan lapangan yang berfungsi untuk mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa maupun situasi kelas secara keseluruhan. Ketiga, lembar umpan balik siswa yang dipakai untuk mengetahui kesan dan tanggapan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase keaktifan siswa menggunakan rumus:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan sebesar $\geq 70\%$ siswa menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan tersebut diukur dari tiga aspek utama, yaitu partisipasi, keberanian dalam menjawab pertanyaan, dan antusiasme siswa selama proses belajar. Jika kriteria ini tercapai, maka penerapan metode *learning by singing* dianggap berhasil dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Cicumangala.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan pada pagi hari agar siswa dalam kondisi yang lebih segar saat menerima materi. Kegiatan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada tanggal 16–18 Juni 2025. Pembelajaran difokuskan pada Bahasa Inggris dasar dengan materi Greeting, Daily Conversation & Counting, serta Body Parts. Kegiatan ini menggunakan metode *learning by singing*, yaitu pembelajaran melalui lagu yang dikombinasikan dengan video edukatif.

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan hari Senin, 16 Juni 2025 pukul 08.00–09.00 WIB, peneliti memberikan materi Bahasa Inggris kepada siswa kelas IV dengan topik “Greeting” (sapaan) dan “Introduce Yourself” (perkenalan diri). Penyajian materi pertama ialah “Introduce Yourself” (perkenalan diri), diawali dengan peneliti memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris dilanjutkan oleh para siswa/siswi pada materi pertama hanya ada 2 orang yang berani untuk memperkenalkan dirinya. pada materi “Introduce Yourself” (perkenalan diri) peneliti menjelaskan apa saja hal yang harus diucapkan dalam perkenalan seperti pembukaan nama, kelas, hobby dan penutupan. dilanjutkan para siswa/siswi untuk memperaktekan dengan materi “Introduce Yourself” (perkenalan diri) sendiri sendiri di depan kelas hanya ada 3 yang berani untuk memperkenalkan diri di depan kelas 2 dari 3 orang yang kedepan masih dibantu sepenuhnya untuk memperkenalkan diri oleh peneliti. selanjutnya adalah materi “Greeting” (sapaan) dengan metode *learning by singing* yaitu pembelajaran melalui lagu yang diputar bersama videonya menggunakan proyektor. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentang greering, para siswa/siswi tidak harus menghafalkan kosakata satu-persatu namun mereka dengan mudah hafal seiring dengan dinyanyikannya topik tersebut. Lirik terkait dengan Greeting dapat dilihat pada lagu berikut: The Greetings Song Lyrics:

Good morning, good morning, good afternoon.
Good evening, good evening, good night, good night.
Nice to meet you. Nice to meet you, too.
Good bye, Good bye, see you.
Good morning, good morning, good afternoon.
Good evening, good evening, good night, good night.
Nice to meet you. Nice to meet you, too.
Good bye, goodbye, see you.
Good morning, good morning, good afternoon.
Good evening, good evening, good night, good night.
Nice to meet you. Nice to meet you, too.
Good bye, Good bye, see you.

Sumber : Youtube, 2012



Gambar 2. Pemberian hadiah kepada penjawab

Pada pertemuan ini, jumlah siswa aktif hanya 3 orang (14%) dari total 22 siswa. Jumlah ini masih rendah karena siswa masih dalam proses adaptasi terhadap metode pembelajaran yang baru.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Selasa, 17 Juni 2025 pukul 08.00–09.00 WIB, peneliti memberikan materi Bahasa Inggris kepada siswa kelas IV dengan topik Daily Conversation & Counting. Penyajian materi pertama ialah Daily Conversation diawali dengan pemutaran video Daily Conversation dilanjutkan dengan praktek oleh siswa/ siswi. materi selanjutnya adalah counting/menghitung 1-20 disertai dengan lagu yang diputar bersama videonya menggunakan proyektor. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentang counting, para siswa/siswi tidak harus menghafalkan kosakata satu-persatu namun mereka dengan mudah hafal seiring dengan dinyanyikannya topik tersebut. Lirik counting dari 1 sampai 20 dapat dilihat pada lagu berikut:

Number 1-20 for children:

Count count with, me count with me from one to twenty
One, Two, Three, Four, Five, Six, Seven, Eight, Nine, Ten, Eleven, Twelve, Thirteen, Fourteen, Fifteen,
Sixteen, Seventeen, Eighteen, Nineteen, Twenty
Faster!

Sumber : Youtube, 2016



Gambar 3. Suasana kelas ketika sesi tanya jawab

Pada pertemuan kedua ini para siswa/siswi sebanyak 10 orang berani untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yaitu “apa bahasa indonesianya dari good morning, see you, goodbye, good night, good afternoon, good evening dan see you later” dengan bantuan video pertanyaan bahasa inggris, 5 dari 7 siswa yang berani menjawab, bisa menjawab dengan benar. lalu peneliti mengajak siswa/siswi untuk bisa bernyanyi lagu counting 1-20, disini 6 orang yang semua laki laki langsung kedepan untuk menyanyikan. Jumlah keaktifan meningkat menjadi 7 orang (32%) dari total siswa, yang menandakan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan dibandingkan pertemuan pertama.

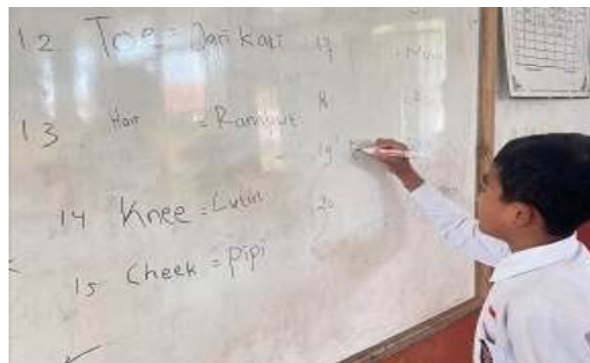
c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan hari Rabu, 18 Juni 2025 pukul 08.00–09.00 WIB, peneliti memberikan materi Bahasa Inggris kepada siswa kelas IV dengan topik Daily body parts. Penyajian materi ialah diawali dengan pemutaran video body parts dilanjut dengan praktek oleh siswa/siswi. materi selanjutnya adalah body parts 1-20 disertai dengan lagu yang diputar bersama videonya menggunakan proyektor. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentang body part, para siswa/siswi tidak harus menghafalkan kosakata satu-persatu namun mereka dengan mudah hafal seiring dengan dinyanyikannya topik tersebut. Lirik counting dari 1 sampai 20 dapat dilihat pada lagu berikut:

Body Parts:

Head, shoulders, knees, and toes, knees and toes. Head, shoulders, knees, and toes, knees and toes.
And eyes and ears and mouth and nose.
Head, shoulders, knees, and toes, knees and toes.
One more time!
Head, shoulders, knees, and toes, knees and toes. Head, shoulders, knees, and toes, knees and toes.
And eyes and ears and mouth and nose.
Head, shoulders, knees, and toes, knees and toes.

Sumber : Youtube, 2013



Gambar 6. Siswa Sedang Menjawab Soal Body Parts



Gambar 4. Suasana kelas pertemuan ke-3



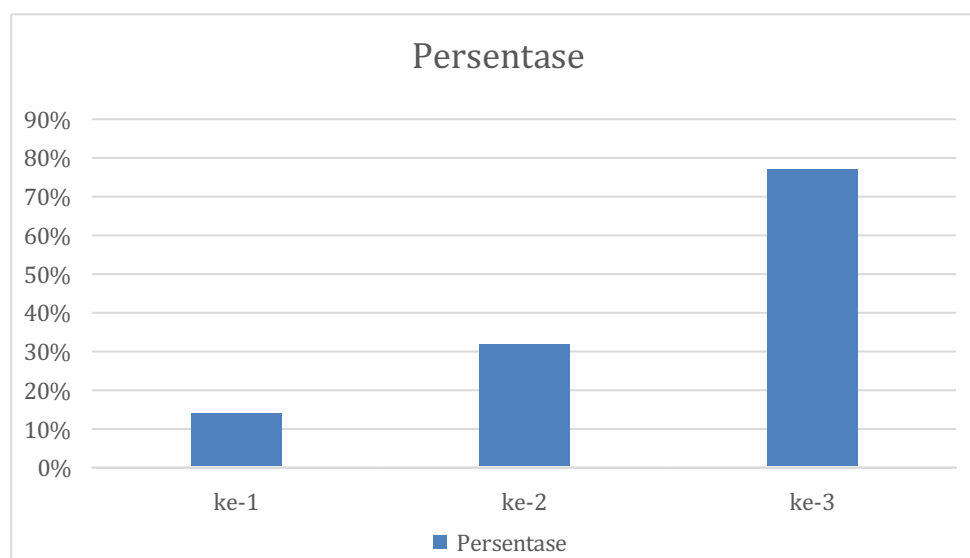
Gambar 5. Bernyanyi bersama lagu body parts

Pada pertemuan ketiga ini para siswa/siswi sebanyak 10 orang berani untuk menjawab pertanyaan dari peneliti yang ditulis di papan tulis dan 7 orang bisa menjawab pertanyaan yang langsung diberikan peneliti dan diakhiri dengan menyanyikan lagu tentang body parts secara bersama sama dengan bersama peneliti. Jumlah siswa yang aktif pada pertemuan ini meningkat signifikan menjadi 17 orang (77%). Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan keberanian siswa dalam berbicara Bahasa Inggris, serta meningkatnya keaktifan dan antusiasme mereka.

Table 2. Persentase Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Pertemuan	Jumlah Siswa Aktif	Jumlah Siswa	Persentase Keaktifan
Ke-1	3	22	14%
Ke-2	7	22	32%
Ke-3	17	22	77%

Tabel 2 berikut menunjukkan perkembangan keaktifan siswa pada setiap pertemuan dengan menggunakan metode *learning by singing*.



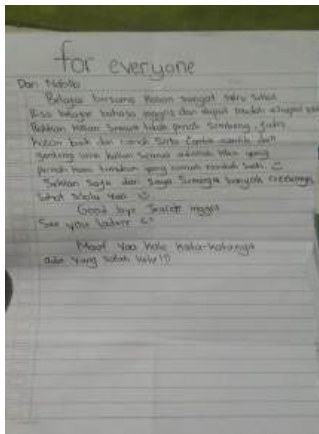
Gambar 7. Diagram batang persentase keaktifan

Peningkatan keaktifan siswa dari 14% pada pertemuan pertama menjadi 77% pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa metode *learning by singing* efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Lagu membantu menciptakan suasana belajar yang santai, menyenangkan, sekaligus memotivasi siswa untuk lebih aktif. Faizah (2022) menegaskan bahwa penggunaan lagu-lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat

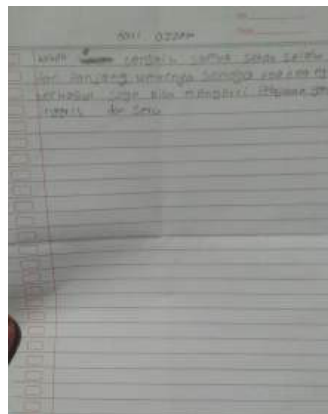
meningkatkan hasil belajar siswa, di mana 86% siswa memperoleh hasil yang baik dan 80% memberikan respon positif [19]. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini, bahwa siswa lebih berani menjawab pertanyaan dan tampil di depan kelas setelah terbiasa bernyanyi bersama. Selain itu, Cilvia & Astuti (2023) mengungkapkan bahwa lagu anak berbasis tematik tidak hanya menambah kosakata, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat anak dalam belajar [20]. Hal ini menjelaskan mengapa siswa terlihat semakin antusias di setiap pertemuan, karena mereka merasa pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Putri dkk. (2024) juga menegaskan bahwa lagu anak-anak terbukti mampu memperkaya kosakata Bahasa Inggris siswa kelas awal secara signifikan, karena melalui lagu anak-anak lebih mudah mengingat kata-kata baru [21]. Hasil ini sejalan dengan observasi, di mana siswa lebih cepat menghafal kosakata seperti greetings, numbers, dan body parts saat dinyanyikan. Pamungkas & Tohir (2023) menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih menyenangkan ketika lagu digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih percaya diri dan aktif [22]. Dalam penelitian ini, hal tersebut tampak dari perubahan sikap siswa yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

c. Umpan Balik

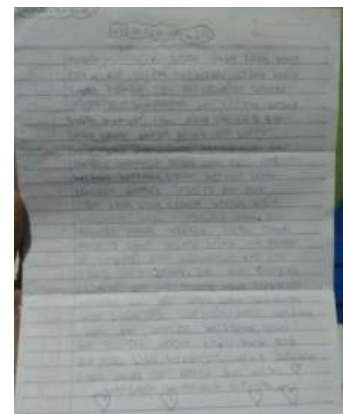
Pada tahap umpan balik, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk menyampaikan kesan dan pesan secara tertulis terkait pengalaman mereka mengikuti pembelajaran selama program kerja KKN, khususnya dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dan literasi digital. Tujuan dari pengumpulan umpan balik ini adalah untuk mengetahui materi atau kegiatan apa yang paling disukai oleh siswa serta sejauh mana kegiatan yang dilakukan memberikan kesan positif bagi mereka. Dari total 22 siswa yang memberikan tanggapan, terdapat 11 orang siswa yang secara eksplisit menyampaikan bahwa mereka sangat menyukai pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris terasa lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan membuat mereka lebih semangat belajar, terutama karena metode yang digunakan adalah learning by singing atau belajar sambil bernyanyi.



Gambar 8. Surat umpan balik.



Gambar 9. Surat umpan balik



Gambar 10. Surat umpan balik

Dalam beberapa umpan balik yang ditulis siswa, mereka mengungkapkan bahwa melalui kegiatan ini mereka menjadi lebih hafal kosakata Bahasa Inggris seperti *greetings* dan *numbers*, lebih percaya diri berbicara Bahasa Inggris, dan merasa senang karena pembelajaran disampaikan dengan cara yang ramah, santai, dan penuh keceriaan. Beberapa siswa juga menuliskan bahwa mereka merasa lebih tertarik belajar karena suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya, serta mengucapkan terima kasih atas kesabaran dan kebaikan para mahasiswa KKN dalam mengajar. Selain itu, dari keseluruhan umpan balik yang diterima, siswa juga menyampaikan kesan positif terhadap program KKN secara umum. Mereka merasa senang karena mendapat pengalaman belajar baru, terutama dalam literasi digital dan Bahasa Inggris, meskipun secara umum minat siswa lebih dominan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini memperlihatkan bahwa metode yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan memberikan kesan positif bagi siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari & Erik yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode bernyanyi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, sekaligus mempermudah penguasaan kosakata baru [10]. Selain itu, Davik menambahkan bahwa bernyanyi membantu siswa dalam keterampilan berbicara, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat daya ingat [9].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tiga kali siklus pertemuan dengan penerapan metode learning by singing terhadap siswa kelas IV SDN Cicumanggala, dapat disimpulkan bahwa metode

ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Penerapan lagu sebagai media pembelajaran terbukti memberikan dampak positif, baik dari segi meningkatkan keaktifan siswa, keberanian berbicara, kepercayaan diri, hingga penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris seperti greetings, numbers, dan body parts. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan secara bertahap, dari 14% siswa aktif pada pertemuan pertama, menjadi 32% pada pertemuan kedua, dan meningkat signifikan menjadi 77% pada pertemuan ketiga. Hal ini memperlihatkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan ramah anak melalui lagu membuat siswa lebih antusias dan merasa lebih nyaman untuk berbicara dalam Bahasa Inggris. Selain itu, dari hasil umpan balik siswa, mayoritas menyatakan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan lagu karena terasa lebih mudah dipahami, tidak membosankan, dan membantu mereka menghafal kosakata dengan lebih cepat. Lagu juga membantu meningkatkan semangat belajar siswa, mempererat hubungan antara siswa dan peneliti, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan. Hasil ini selaras dengan pendapat para ahli seperti Harmer [11], Lestari & Erik [10], Davik [9], Pamungkas & Tohir [7], dan Retno & Susanti [8], yang menegaskan bahwa pembelajaran melalui lagu mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *learning by singing* merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya bagi siswa dengan tingkat minat belajar yang rendah. Selain meningkatkan minat belajar, metode ini juga mendukung penguatan keterampilan dasar Bahasa Inggris secara bertahap, sekaligus membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara sederhana di kehidupan sehari-hari.

5. Daftar Pustaka

- [1] S. Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- [2] R. A. Atikoh Zulfa and H. T. Utami, "Upaya peningkatan pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu dan permainan edukatif pada siswa SD Negeri Nusamangir," *Journal of Education and Teaching*, vol. 2, no. 2, pp. 51–59, 2021, doi: 10.24014/jete.v3i1.14512.
- [3] R. Batam, "The effectiveness of role play strategy in classroom action research to improve speaking ability," *Englie Journal*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- [4] D. Crystal, *English as a Global Language*, 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- [5] A. Daud, "English instruction challenges and opportunities in Indonesian primary schools: A systematic review," *Journal of English Language Teaching Innovations and Materials (JELTIM)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2024.
- [6] Davik, "Implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab siswa," *Jurnal Lughoti: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 1, no. 2, pp. 1–26, 2020.
- [7] A. Pamungkas and A. Tohir, "Pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu pada siswa sekolah dasar," *Attractive: Innovative Education Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 415–420, 2023.
- [8] R. Retno and D. Susanti, "Using English-lyric songs to expand children's vocabulary," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 1654–1663, 2024.
- [9] O. F. Hibatullah, "The challenges of international EFL students to learn English in a non-English speaking country," *Journal of Foreign Language Teaching & Learning*, vol. 4, no. 2, pp. 88–105, 2019.
- [10] A. A. Lestari and Erik, "Penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris," *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2019.
- [11] J. Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, 4th ed. Pearson Longman, 2007.
- [12] EF English Proficiency Index, *A Ranking of 111 Countries and Regions by English Skills*, 2022. [Online]. Available: <https://www.ef.com/wwen/epi/>
- [13] A. Fridayanti, Tahrun, and Mulyadi, "Increasing kindergarten students' vocabulary and learning interest through English kids songs at Palembang Paramount School," in *International Conference on Education Universitas PGRI Palembang (INCoEPP 2021)*, pp. 684–687, 2021.
- [14] G. M. Gunawan, "Analisis kesulitan belajar bahasa Inggris pada pembelajaran daring siswa kelas V di SDN Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta," *UPI Education Journal*, vol. 4, 2021.
- [15] T. Idzhan, "Kemampuan bahasa Inggris orang Indonesia," *Kompasiana*, Nov. 27, 2022. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/amp/tsaqilaidzhan7076/638315134addee02ae72cb32/kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia>.
- [16] T. Lestari and A. Erik, "Penggunaan media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan minat belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 5, no. 2, pp. 1–6, 2019.
- [17] W. A. Renandya, F. A. Hamied, and J. Nurkamto, "English language proficiency in Indonesia: Issues and prospects," *Journal of Asia TEFL*, vol. 15, no. 3, pp. 618–635, 2018.
- [18] *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 12, no. 1, pp. 45–57.
- [19] Faizah, F. (2022). *Efektivitas Penggunaan Lagu-Lagu dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa*

- Inggris Siswa Kelas IV MIN 08 Hulu Sungai Utara. Jurnal Pendidikan*, 13(2), 45–53.
- [20] Cilvia, N. A. I., & Astuti, W. (2023). *Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 112–123.
- [21] Putri, D. A., Yolanda, F. W., dkk. (2024). *Pengaruh Penggunaan Lagu Anak-Anak Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas I SD. Atmosfer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 233–242. DOI: 10.59024/atmosfer.v2i3.892
- [22] Pamungkas, A., & Tohir, A. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu pada Siswa Sekolah Dasar. Attractive: Innovative Education Journal*, 5(1), 67–76.